

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah swasta yang memiliki Nomor Statistik Sekolah 212280606034 dengan nilai akreditasi sekolah B dan NPSN 20583417 yang beralamat di Jl. Masjid Bagandan kelurahan Jungcangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini di perkasai oleh keinginan pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Hamid Mannan Munif untuk mendirikan suatu lembaga yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam masalah pendidikan agama, maka berdirilah MTs Nasyrul Ulum yang bernuansa Pesantren.

Adapun Visi dari sekolah MTs Nasyrul Ulum dimasa mendatang diharapkan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang madani. Misi dari sekolah MTs Nasyrul Ulum menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, mengembangkan serta menyebarkan Ilmu Pengetahuan, Iptek, Seni dan Ke-Islam-an guna mewujudkan lembaga yang handal dan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia seutuhnya.

1. Perkembangan Kemampuan Spiritual di MTs Nasyrul Ulum

Dalam upaya meningkatkan kemampuan spiritual serta emosional sesuai dengan visi MTs Nasyrul Ulum Bagandan dimasa mendatang

diharapkan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang madani sehingga dalam lembaga pendidikan yang bernuansa pesantren disini diperlukan adanya peranan guru dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai sara pendampingan kepada siswa dalam pengembangan diri dari semua potensi dan membentuk karakter kepribadian siswa kearah yang positif sesuai dengan nilai ajaran agama.

Dalam paparan data disini penulis berupaya mencari data tentang bagaimana perkembangan kemampuan spiritual siswa di perkembangan kemampuan spiritual siswa di MTs. Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan dengan melakukan wawancara dengan para pihak yang berlangsung beberapa hari. Sebagaimana dalam pernyataan saat wawancara dengan ibu sitti aminah guru bimbingan konseling di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa kemampuan spiritual pada siswa tidak hanya mencakup tindakan terhadap orang tua, masyarakat dan guru, tetapi juga membangun hubungan yang mendalam dengan nilai-nilai keagamaan. Saya yakin bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk tumbuh secara spiritual, dan tugas saya sebagai pendidik adalah membimbing mereka melalui perjalanan ini. Dalam konteks ini, saya merasa perlu untuk menciptakan lingkungan di kelas yang mendukung pertumbuhan spiritual. Saya tidak hanya fokus pada kurikulum akademis, tetapi juga memasukkan elemen-elemen keagamaan dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, selain mengajarkan konsep-konsep matematika atau sains, saya juga sering mengaitkannya dengan ajaran agama, memberikan siswa pemahaman bahwa nilai-nilai ini tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu metode yang saya temukan efektif adalah melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian. Saya mengorganisir acara-acara ini untuk memberikan siswa kesempatan untuk bersama-sama merenung dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Dalam suasana yang santai dan penuh keakraban, siswa dapat berbagi pengalaman mereka, saling mendukung, dan memahami arti yang lebih dalam dari ajaran agama. Namun, saya juga menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda terhadap dimensi spiritual. Oleh karena itu, pendekatan saya fleksibel. Selain kegiatan keagamaan, saya mencoba untuk membangun hubungan individual dengan setiap siswa. Seringkali, dalam percakapan informal, saya dapat mendengarkan kekhawatiran dan pertanyaan spiritual mereka, menciptakan ruang yang aman untuk berbagi dan tumbuh. Penting untuk diingat bahwa

perkembangan spiritual adalah proses yang perlahan. Saya tidak hanya menilai siswa dari tindakan eksternal mereka, tetapi juga memberika perhatian pada pertumbuhan internal mereka. Dengan pendekatan ini, saya berharap dapat membantu siswa tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dan integritas moral dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai seorang guru, saya melihat bahwa tugas saya tidak hanya terbatas pada menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa. Saya berkomitmen untuk terus mencari cara inovatif dan relevan untuk mendukung pertumbuhan spiritual mereka, karena saya percaya bahwa pondasi nilai-nilai ini akan membimbing mereka menuju ke kehidupan yang bermakna dan penuh kebaikan.¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa perilaku guru MTs Nasyrul Ulum sangat positif, terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan tersebut menegaskan komitmennya terhadap pengembangan dimensi spiritual siswa, sesuai dengan pendekatan yang diungkapkan dalam wawancara sebelumnya. Selanjutnya, sekolah menekankan pentingnya disiplin siswa dalam berbagai kegiatan. Kedisiplinan ini tercermin dalam kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa untuk mengikuti semua kegiatan, mematuhi perintah guru, dan tidak melanggar peraturan di lingkungan sekolah. Kebijakan ini diambil untuk membentuk karakter siswa yang patuh, bertanggung jawab, dan menghormati norma-norma yang berlaku dalam konteks pendidikan.²

Dengan demikian, disiplin siswa bukan hanya sebagai tuntutan formal, melainkan juga sebagai bagian integral dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan spiritual. Oleh karena itu, kepatuhan siswa terhadap peraturan dan perintah guru bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter yang positif dan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling yang lain yaitu sebagai berikut:

Ketika kita meninjau perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa di sini, tampaknya masih ada kekurangan yang signifikan. Sebagai seorang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan ini, saya berkomitmen untuk terus memantau dan memberikan bimbingan kepada para siswa, terutama dalam konteks kegiatan belajar mereka. Penting bagi saya untuk menjadi sumber dukungan dan bimbingan ketika siswa membutuhkannya dalam mengenai masalah pribadi mereka. Dengan

¹ Ibu Sitti Aminah, S. Pd, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2023).

² Observasi Langsung, *Kegiatan Keagamaan di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan*, (6 Maret 2023).

membuka saluran komunikasi yang efektif, saya berharap dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam perjalanan pendidikan mereka di sekolah ini. Tidak hanya itu, tetapi saya juga memiliki tekad untuk memberikan bimbingan proaktif kepada siswa. Saya percaya bahwa perkembangan kemampuan spiritual dan emosional adalah kunci utama dalam membentuk karakter yang seimbang dan tangguh. Oleh karena itu, saya akan merancang program-program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengembangkan aspek-aspek ini. Membangun kemampuan spiritual dan emosional siswa bukan hanya tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga menjadi peran penting seorang pendidik. Dengan memberikan bimbingan yang sesuai, saya berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berdaya dan dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan penuh empati.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, terlihat bahwa kondisi perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa di sekolah masih memiliki kekurangan yang signifikan. Guru BK menyatakan komitmennya untuk terus memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa, terutama dalam konteks kegiatan belajar mereka. Selain memberikan dukungan ketika siswa menghadapi masalah pribadi, Guru BK juga bertekad memberikan bimbingan positif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan spiritual dan emosional mereka.

Kesimpulannya, Guru BK memahami pentingnya peran mereka dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional. Dengan membuka saluran komunikasi yang efektif dan merancang program-program khusus, Guru BK berusaha memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa, membantu menjadi individu yang seimbang, tangguh, dan mampu menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan bijak. Berikut peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di MTs Nasyrul Ulum yaitu sebagai berikut:

Nah, kalo dibahas soal acara agama di sekolah, kadang-kadang seru, kadang juga bosan. Senengnya karena ada acara yang positif gitu, tapi kadang bosen

³ Bapak Irhamni, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2023).

juga karena kayaknya sering gitu deh, gak ada beda-bedanya. Tapi meski kadang bosan, sebenarnya ada untungnya juga. Kaya, ada acara itu, aku bisa dapet ilmu baru yang mungkin gak aku tau sebelumnya. Nah, ilmu itu bisa bermanfaat buat aku nantinya, jadi aku rasa itu bagus juga. Intinya, meski kadang bosan, tapi tetep ada manfaatnya gitu dari acara keagamaan di sekolah. Jadi, ya seneng sih tapi kadang bosan aja gitu.⁴



4.1 (Gambaran bentuk kegiatan tentang kemampuan spiritual)

Hasil observasi dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat di lapangan menunjukkan kegiatan kemampuan spiritualitas antara Guru dan Siswa dalam bentuk mengaji dan berdo'a bersama yang biasa dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran di kelas. Pada gambar 4.1 merupakan bentuk kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan masuk ke dalam kelas. Jadi, para peserta didik dalam setiap hari diberikan aturan untuk berkumpul duduk bersama di depan kelas sebelum memulai pembelajaran harus dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah dan surah Yasiin terlebih dahulu.⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang di adakan oleh sekolah mendapat respon baik dari siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa merasa senang akan tetapi siswa terkadang merasa bosan karena acaranya yang berjalan secara monoton. Salah satu siswa tersebut menjelaskan bahwa manfaat yang di dapat dari kegiatan itu akan berdampak padanya di kehidupan sehari-hari.

⁴ Khoirul Anwar, Siswa Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023).

⁵ Observasi Langsung, *Dokumentasi yang menunjukkan kegiatan kemampuan spiritualitas antara Guru dan Siswa dalam bentuk mengaji dan berdo'a bersama*, (3 Maret 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran keagamaan ini sangat bermanfaat bagi siswa di sekolah MTs Nasyrul Ulum dikarenakan sekolah ini yang berbasis pesantren dan lebih mengedepankan spiritual untuk menciptakan pelajar atau siswa yang bermoral.⁶ Peneliti juga mewawancarai siswa yang lain yaitu sebagai berikut:

Di sini, teman-teman sekelas yang terlibat dalam perkembangan spiritualnya di sekolah masih dikit banget, ya. Jadi, dari dulu sebenarnya sudah ada program-program yang sengaja dibuat buat bantu perkembangan kemampuan spiritual kita. Tapi, anehnya masih dikit banget yang benar-bener bisa dapetin gelar itu, Cuma sebagian kecil dari kita aja. Terus, kalau ada acara keagamaan juga enggak semua teman mau ikutan. Padahal, menurut aku acara keagamaan itu penting dan seru. Jujur aja, aku seneng banget kalo sekolah ngadain acara keagamaan. Mungkin karena aku pribadi ngerasa dapet manfaatnya, jadi aku excited gitu kalo ada acara keagamaan di sekolah.⁷

Hasil temuan penelitian pada fokus ini yang di temukan peneliti maka temuan penelitian di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan terhadap Perkembangan Kemampuan Spiritual Siswa yaitu sebagai berikut:

- a.) Siswa mendapat layanan konseling berupa program sekolah untuk perkembangan kemampuan spiritualnya.
- b.) Membiasakan dalam pembelajaran sehari-hari berdasarkan nilai keagamaan.
- c.) Siswa mendapatkan pendampingan dan nasehat keagamaan sebelum proses pembelajaran.
- d.) Secara umum siswa antusias mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

2. Perkembangan Kemampuan Emosional di MTs Nasyrul Ulum

Perkembangan kemampuan emosional dapat dikembangkan oleh pendidikan yang berfokus untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi dasar seperti mengungkapkan, memahami, dan mengelola emosi

⁶ Observasi Langsung, Pembelajaran Keagamaan di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (3 Maret 2023).

⁷ Yulia Safira, Siswi Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023).

dan menggunakan keterampilan ini untuk mengatasi masalah sosial dalam sehari-hari. Karakteristik sosial emosional diantaranya, inisiatif dan rasa bersalah, egoentris, sosial primitive, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, bersifat fisiognomia, rasa ingin tahu yang besar, dan suka bersaing. Pengembangan kemampuan emosional menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang di dasarkan pada lima dasar yaitu seperti, kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang perkembangan kemampuan emosional siswa. Namun dalam hal ini perlu diketahui bahwa permasalahan siswa hampir di seluruh dunia, khususnya siswa di Indonesia juga memiliki permasalahan yang sama yakni kurangnya dengan emosional terhadap siswa sehingga siswa kurang mampu untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya khususnya di sekolah.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memahami karakteristik siswa agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh siswanya. Ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena suatu hal, seperti adanya temannya yang datang terlambat, rebut atau cerita dengan temannya yang lain dengan masalah seperti ini terkadang menimbulkan hilangnya fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.



1.2 (Gambaran tentang kemampuan Emosional)

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bentuk kegiatan kemampuan emosional siswa terjadi saat pembelajaran di kelas sangatlah bermacam-macam. Seperti siswa yang fokus terhadap penjelasan guru, ada juga siswa yang mengantuk, ada juga siswa yang tidak mendengarkan guru dan fokus sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya. Hal seperti ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan emosional siswa terhadap pembelajaran di kelas itu berbeda-beda.⁸

Dalam menilai kemampuan emosional siswa, pengamatan saya terfokus pada bagaimana mereka merespon dan mengatasi tantangan atau masalah yang di hadapi. Saya memperhatikan perilaku siswa ketika mereka menghadapi kesulitan, dan bagaimana mereka bersosialisasi dengan teman-teman sekelas di lingkungan sekolah. Saya percaya bahwa pembentukan kemampuan emosional ini tidak hanya terletak pada respons siswa terhadap kesulitan, tetapi juga pada interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, saya sebagai guru menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kerjasama antar siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menyerap ilmu untuk diri mereka sendiri, tetapi juga merangsang semangat berbagai pengetahuan dengan teman-teman sekelas. Kerjasama dalam pembelajaran bukan hanya tentang pertukaran informasi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial siswa. Dengan berbagi ilmu, siswa tidak hanya membantu teman sekelas mereka, tetapi juga membangun tingkat sosial yang positif di antara mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung pertumbuhan emosional siswa. Dalam pandangan saya, kemampuan emosional tidak hanya mencakup cara siswa menangani masalah pribadi mereka, tetapi juga bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mendorong kerjasama dan berbagi ilmu dianggap sebagai strategi efektif untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan emosional siswa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terlihat bahwa penilaian kemampuan emosional siswa dilakukan melalui observasi terhadap respons mereka terhadap masalah dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru menekankan

⁸ Observasi Langsung, *Kegiatan yang menunjukkan kemampuan emosional siswa di dalam kelas*, (3 Maret 2023).

⁹ Bapak Kamiluddin, Guru Wali Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2023).

pentingnya perilaku siswa dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sekelas. Guru juga menggambarkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yaitu dengan mendorong kerjasama antar siswa. Tujuannya bukan hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk keterampilan sosial siswa dan membangun lingkungan belajar yang kolaboratif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru menganggap kemampuan emosional tidak hanya terkait dengan cara siswa mengatasi masalah pribadi, tetapi juga melibatkan kontribusi positif siswa dalam interaksi sosial. Pendekatan pembelajaran yang mendorong kerjasama dan berbagi ilmu dianggap strategi efektif dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan emosional siswa. Kesimpulan ini menggambarkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, perkembangan emosional yang terjadi di sekolah ini, seperti adanya siswa yang kurangnya kerjasama antar teman sekelas karena kurangnya komunikasi yang baik dan kurangnya respons guru terhadap siswa yang hanya diam dan susah aktif di dalam kelas termasuk dalam pembelajaran.¹⁰ Senada dengan pernyataan di atas, berikut juga hasil dari wawancara kepada Guru BK di MTs Nasryul Ulum Pamekasan sebagai berikut:

Dalam konteks perkembangan pembelajaran dan proses belajar, penting untuk menyadari bahwa aspek kematangan emosional pada diri siswa memegang peran krusial. Sukses dalam belajar tidak semata-mata ditentukan oleh predikat atau tingkat kelulusan tinggi, tetapi juga sangat terkait dengan keberadaan jiwa emosional yang kuat pada individu. Orang-orang yang mencapai kesuksesan seringkali memiliki kepekaan emosional yang memadai, yang mampu menjadi pendorong dan penstabil daya pikir seseorang. Kematangan emosional mencakup kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola berbagai jenis emosi yang muncul dalam konteks pembelajaran. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek kepribadian siswa, tetapi juga secara positif

¹⁰ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas (6 Maret 2023).

memengaruhi kemampuan mereka dalam menangani tantangan dan mengatasi hambatan belajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru BK fokus pada pengembangan kematangan emosional menjadi suatu prioritas. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengelola emosi mereka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana mereka dapat tumbuh secara holistik, tidak hanya secara akademis tetapi juga secara emosional. Dengan demikian, kematangan emosional menjadi landasan penting dalam mencapai kesuksesan perjalanan pendidikan siswa.¹¹

Dari hasil wawancara dengan guru BK, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perkembangan pembelajaran, kematangan emosional memiliki peran yang sangat penting. Sukses dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademis tinggi, melainkan juga oleh keberadaan jiwa emosional yang kuat pada individu. Orang-orang yang mencapai kesuksesan cenderung memiliki kepekaan emosional yang mampu menjadi pendorong dan penstabil dalam proses berpikir.

Pentingnya kematangan emosional mencakup kemampuan siswa untuk mengenali, memahami dan mengelola berbagai jenis emosi dalam konteks pembelajaran. Guru BK memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu siswa mengelola emosinya menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, fokus pada pengembangan kematangan emosional bukan mendukung pertumbuhan akademis siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan holistik siswa. Kematangan emosional menjadi elemen kunci yang mendukung kesuksesan dalam perjalanan pendidikan siswa, menandakan pentingnya aspek emosional dalam mencapai prestasi dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi peneliti, memang sangat diperlukan peran guru untuk memantau perkembangan siswa dalam proses belajarnya agar terus berkembang dan

¹¹ Bapak Irhamni, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2023).

stabil di setiap pembelajaran yang diikuti di dalam kelas.¹² Sedangkan peneliti juga akan memaparkan salah satu hasil wawancara dengan siswa yang memiliki perilaku negatif di MTs Nasyrul Ulum Bagandan.

Gak cuma aku aja loh, tapi banyak juga teman-teman di kelas yang punya gaya belajar yang bikin mereka sendiri kurang efektif. Misalnya, ada yang suka cuekin guru pas lagi ngajar, kadang tidur-tiduran, atau malah rame main sama temen pas pelajaran lagi berlangsung. Buat mereka, metode pembelajaran yang biasa-biasa aja itu bosen. Aku ngerasa, setiap orang berbeda-beda, ya. Ada yang lebih seneng belajar kalo bareng-bareng, ada yang lebih suka sendiri. Aku sendiri lebih enjoy belajar kalo lagi berkelompok, soalnya bisa ngobrol, saling ngingetin, dan gak bosen. Jadi, menurutku penting banget buat guru punya metode yang bisa nyambung sama kita semua, bisa belajarnya tambah seru dan gak bosenin.¹³

Berikut juga senada dengan siswa lain salah satu teman dari narasumber di atas:

Saya tuh suka banget kalo dapet tugas dari guru yang harus dikerjain berkelompok. Enaknya, kerjaannya gak seberat kalo sendirian, dan saya ngerasa kayak di tempat di mana kita bisa saling bagi ilmu sama temen-temen. Di samping itu, saya pikir kerja kelompok ini juga bikin nilai sosial kita naik. Kita jadi harus bantu-bantuin, ngasih pendapat, dan gitu deh. Jadinya, latihan juga buat kita supaya nggak jadi orang yang egois, yang Cuma mikirin diri sendiri aja. Selain dapet ilmu, kita juga jadi belajar buat saling support satu sama lain, gitu. Seru banget.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa, tergambar variasi pendekatan terhadap pembelajaran. Siswa pertama menyoroti bahwa beberapa teman sekelasnya memiliki kepribadian yang dapat menghambat efektivitas belajar, terutama dalam respons terhadap metode pembelajaran yang dianggap membosankan. Siswa ini lebih suka pembelajaran secara berkelompok.

¹² Observasi Langsung, Pembelajaran Di Kelas Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

¹³ Khoirul Anwar, Siswa IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023).

¹⁴ Yulia Safira, Siswa IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023).

Hasil temuan penelitian yang di dapatkan peneliti tentang meningkatkan perkembangan kemampuan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut :

- a.) Siswa berinteraksi dengan teman siswa lainnya menceritakan permasalahan yang dihadapi.
- b.) Siswa mendapat bimbingan guru ketika mendapat masalah seperti tidak aktif, sering diam, marah, dan lain-lain.
- c.) Siswa lebih suka pembelajaran secara berkelompok karena merasa lebih enjoy, bisa diskusi dan tidak membosankan.
- d.) Siswa terlalu tertutup dan cenderung takut ketika harus berhadapan dengan BK.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan Kemampuan Spiritual dan Emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan

Pada dasarnya sasaran layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk pribadi siswa secara perorangan, bukan berarti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bersifat individual, akan tetapi bimbingan dan konseling memiliki sasaran mengembangkan tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi siswa dapat memahami permasalahan terkait pribadi, sosial, belajar, dan karir yang mereka alami.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kemampuan spiritual dan emosional ini dilingkungan MTs Nasyrul Ulum Pamekasan. Beberapa faktor pendukung ini diantaranya adalah menurut guru karena pihak guru selalu menekankan kepada siswanya sebelum masuk ke sekolah, niat pertama masuk itu bukan mencari kesenangan, melainkan untuk mencari ilmu, dan mengabdikan secara barokah dari sang guru. Dengan demikian, para siswa diajarkan

untuk selalu patuh dan taat serta berperilaku yang baik ketika berada di dalam ruang lingkung sekolah.¹⁵

Adapun terkait tentang kemampuan spiritual dan emosional yang dimiliki siswa, bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat memberikan keringanan, pemahaman serta pengaruh terhadap kemampuan spiritual dan emosional siswa. Ada dua lingkungan yang berpengaruh yaitu di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Upaya guru khususnya guru bimbingan dan konseling tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung atau penghambat.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti ada sebuah kendala/hambatan, yang dalam hal ini terfokus pada hambatan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru BK diantaranya :

Faktor penghambat dari perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa disini yang pertama karena siswa cenderung tertutup sehingga saya selaku guru bimbingan dan konseling harus pintar memberikan beberapa cara dalam proses bimbingan dan konseling terhadap siswa agar nantinya siswa tersebut lebih terbuka untuk bisa menceritakan permasalahannya secara detail baik itu yang menjadi penghambat dalam belajarnya utamanya dalam perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa nanti kedepan.¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti, siswa sangat minim sekali untuk melakukan bimbingan konseling karena dirinya yang lebih baik memendam permasalahannya kepada orang lain termasuk kepada guru BK sehingga menjadi faktor penghambat bagi seorang guru BK mengetahui bagaimana kepribadian dan masalah yang dihadapi oleh siswa.¹⁷ Selain itu peneliti juga melakukan sebuah wawancara kepada

¹⁵ Observasi Langsung, Kegiatan Faktor Pendukung dan Penghambat Di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

¹⁶ Ibu Sitti Aminah, S. Pd, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2023).

¹⁷ Observasi Langsung, Ruang Pelayanan BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

kepala sekolah tentang faktor penghambat kemampuan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum sebagai berikut:

Secara singkatnya, saya akan jelaskan bahwa menurut saya ada beberapa faktor penghambat dalam kemampuan spiritual dan emosional bagi siswa yang diantaranya siswa kurang percaya diri, tuntutan nilai, terbatasnya waktu pertemuan, karakter siswa yang berbeda-beda. Selain itu, saya menangkap bahwa ada hal yang menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaannya yang diantaranya kurangnya relasi yang baik anatar siswa dengan yang lain, serta kurang produktif dalam menghadapi pengalaman untuk beradaptasi dengan publik atau siswa yang lain sehingga dalam pandangan saya untuk persoalan perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa sedikit terhambat, adapun hal lain faktor penghambatnya diantaranya ketersediaan waktu dalam memberikan proses konseling maupun bimbingan kepada siswa sehingga membutuhkan sedikit waktu dalam pemberian konseling atau bimbingan kepada siswa.¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti, minimnya waktu di sekolah MTs Nasyrul Ulum yang hanya dilakukan untuk pembelajaran saja sehingga diantara siswa dan guru sangat sulit untuk menjadwalkan waktu untuk melakukan bimbingan konseling.¹⁹ Adapun peneliti juga melakukan sebuah wawancara kepada salah satu guru wali kelas IX MTs Nasyrul Ulum Pamekasan sebagai berikut:

Untuk faktor penghambatnya siswa itu cenderung tertutup dan juga terkadang tidur di kelas, bahkan saya harus meminta bantuan kepada teman dekatnya yang sekelas dengannya untuk meminta bantuan agar di bangunkan dari tidurnya, tidak hanya itu saya sering kalau sedang mengajar di kelas saya kalau menemukan siswa yang tidur maupun ramai saya langsung kasih hukuman untuk berdiri di depan kelasnya, selain itu jika siswa itu sering dalam permasalahan itu saya langsung laporkan kepada Guru BK untuk segera ditangani. Semua itu agar siswa bisa belajar dengan kondusif dan modal bagi saya membangun atau proses perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa kedepan.²⁰

Berdasarkan observasi peneliti, tidak jarang terjadi di kelas siswa yang tertidur dan asik sendiri bermain sehingga tidak mendengarkan guru yang sedang

¹⁸ Bapak H. Saifullah, S. Pd, Kepala Sekolah MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2023).

¹⁹ Observasi Langsung, Ruang Pelayanan BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

²⁰ Bapak Kamiluddin, Wali Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2023).

menjelaskan di depan. Sehingga kejadian seperti ini sangat menjadi penghambat waktu untuk guru menjelaskan pembelajaran yang akan dijelaskan.²¹ Faktor penghambat, sebagaimana yang dikatakan oleh Guru BK di MTs Nasyrul Ulum Pamekasan dalam wawancaranya seperti yang dibawah ini sebagai berikut:

Dalam masalah kemampuan spiritual dan emosional, masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengontrol emosinya mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas, terkadang sesama teman saling mengejek dan mengolok-olok dan membuat perilaku yang kurang baik serta selain itu dalam pandangan saya bahwa dari sebagian siswa itu karna faktor kurangnya motivasi dari orang tua, dari itu menjadi kurangnya moral atau daya dari kemampuan spiritual dan emosional yang positif untuk siswa.²²

Berdasarkan observasi peneliti, siswa masih sangat sulit untuk mengontrol emosi karena faktor dari teman-temannya yang terbawa pergaulan dari luar sekolah. Sehingga pergaulan tersebut menjadi dampak negatif antar teman dengan cara mengejek atau mengucapkan kata kasar kepada temannya. Peneliti juga melakukan sebuah wawancara kepada salah satu siswa kelas IX di MTs Nasyrul Ulum Pamekasan.

Ada teman saya dipanggil ke BK dan teman saya tersebut merasa takut karena BK identik dengan tempat anak-anak yang bermasalah jadi itu saja kak, selain itu juga ada yang iseng terhadap Guru BK, dan ada yang sering mendapatkan panggilan oleh Guru BK tapi keadaannya tidak ada perubahan terhadapnya, begitu yang saya tau kak.²³

Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancari terkait faktor pendukung yang ada di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan yang diantaranya adalah:

Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, saya selaku Guru BK melakukan kerjasama dengan wali kelas yang mempunyai salah satu siswa yang bermasalah dalam kemampuannya. Saya juga kerjasama dengan beberapa teman dekat sekelasnya, dari anak yang mempunyai permasalahan dari proses perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa agar cepat terselesaikan dan siswa juga dengan mudah memahami serta

²¹ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran Di Kelas MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (4 Maret 2023).

²² Bapak Irhamni, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2023).

²³ Yolanda Karunia Pratiwi, Siswa IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023).

dapat membangun kemampuan spiritual dan emosionalnya, semua itu agar kembali kepada diri siswa sendiri untuk menjadi pribadi siswa yang bermutu dan lebih baik dalam perkembangan pendidikannya. Saya mengelompokkan faktor pendukungnya seperti:

- a. Ikut sertakan dengan kegiatan-kegiatan sosial
- b. Sholat berjamaah dari segi kemampuan spiritualnya
- c. Menilai dan mengevaluasi setiap siswa
- d. Di dukung oleh kegiatan ekstrakurikuler.²⁴

Berdasarkan observasi peneliti, guru BK melakukan banyak strategi atau rencana pembelajaran yang baik kedepannya agar siswa tetap menjalankan kewajibannya untuk belajar dari segi spiritual dan emosionalnya.²⁵ Dari pendapat di atas, peneliti juga melakukan sebuah wawancara kepada guru wali kelas di MTs Nasyrul Ulum Pamekasan sebagai berikut:

Kalau saya sendiri sebagai guru wali kelas disini dalam mengembangkan kemampuan spiritual dan emosional pada khususnya juga guru yang mengampu mata pelajaran lain disini kami berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa baik IQ, EQ, dan SQ, serta melihat perkembangan perilaku dan karakter siswa.²⁶

Berdasarkan observasi peneliti, wali kelas sangat peduli tentang perkembangan spiritual dan emosional siswa sehingga wali kelas juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru BK bagaimana siswa selalu berkembang dan mendapatkan perubahan yang baik setelah di didik di sekolah MTs Nasyrul Ulum.²⁷ Khoirul Anwar siswa kelas IX di MTs Nasyrul Ulum juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Iya kak, disini kalau ada siswa yang kurang minat, artinya kurang dalam wawasan perkembangan kemampuan spiritual dan emosional, itu akan dipanggil oleh Guru BK dan diberikan bimbingan secara kelompok, serta begitulah menurut saya pribadi tentang adanya Guru BK di sekolah sangat penting untuk siswa bisa membantu siswa yang mempunyai masalah.²⁸

²⁴ Ibu Sitti Aminah, S. Pd, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2023).

²⁵ Observasi Langsung, Ruang Pelayanan BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

²⁶ Bapak Kamiluddin, Guru Wali Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara langsung* (3 Maret 2023).

²⁷ Observasi Langsung, Ruang Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

²⁸ Khoirul Anwar, Siswa IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung ini dapat dilihat dalam bentuk kerjasama intensif antar pihak terkait. Berdasarkan observasi peneliti, Guru BK sangat penting bagi siswa yang ingin mengembangkan wawasan tentang kemampuan spiritual dan emosionalnya agar siswa mampu mengendalikan diri dan berpegang teguh kepada Allah dengan berlandaskan keyakinan hati dan keyakinan diri.²⁹

Hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap faktor pendukung dan penghambat terhadap perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

a.) Faktor Pendukung :

- 1.) Lingkungan sekolah yang baik.
- 2.) Dukungan dalam meningkatkan perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum harus di dukung penuh oleh pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru, terutama Guru BK dan siswa.
- 3.) Dukungan terhadap sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa di MTs. Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan.
- 4.) Adanya strategi antara guru BK dengan wali kelas, dan siswa untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan emosional.
- 5.) Melaksanakan pendampingan dan pemantauan yang massif kepada siswa.

b.) Faktor Penghambat :

²⁹ Observasi Langsung, Ruang Pelayanan BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan (6 Maret 2023).

- 1.) Siswa cenderung mempunyai sikap yang tertutup dan sering tidur di dalam kelas.
- 2.) Kurangnya rasa percaya diri pada siswa.
- 3.) Adanya pengaruh dari lingkungan di luar sekolah atau pesantren dan kurangnya motivasi dan peran orang tua.
- 4.) Siswa tertutup dalam masalah yang sedang dihadapi.
- 5.) Metode pembelajaran dianggap membosankan oleh siswa.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Kemampuan Spiritual dan Emosional Di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan

Konsep kemampuan spiritual ini sangat penting dalam dunia pendidikan yang merupakan pondasi yang begitu pentingnya. Kemampuan spiritual ini hampir semua program kegiatan yang ada di MTs Nasyrul Ulum berkaitan dan mendukung.

Pendidikan spiritual adalah pondasi untuk membentuk pribadi yang mampu memberikan pencerahan batin dan katarsis spiritual kepada peserta didik, sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya dengan benteng utamanya adalah dimensi spiritual yang tertanam dalam kalbunya. Pendidikan spiritual dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari yang diliputi dengan kesadaran spiritual, sikap spiritual yang berlandaskan hati nurani, penampilan yang genuine tanpa kepalsuan, kepedulian besar akan tegaknya etika sosial.³⁰ Dalam hal ini di MTs Nasyrul Ulum sangat mementingkan perkembangan kemampuan spiritual siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya kebiasaan yang ada dilingkungan sekolah yang berbasis di pondok pesantren yang menerapkan salam sapa dan santun tidak hanya itu dalam setiap

³⁰ Rumadani Sagala, *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) 38.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membiasakan membacakan ayat al-qur'an dan berdoa bersama.

Dari penjelasan kepala sekolah bahwa cara atau langkah untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah yang optimal dapat dilakukan melalui doa dan ibadah. Melalui do'a dan pelaksanaan ibadah, siswa akan memperoleh penghayatan spiritual yang akan membawanya pada nilai-nilai spiritual. Doa akan memberikan kekuatan dasar untuk siswa dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan dalam hidupnya.

Dengan memiliki kecerdasan spiritual akan menemukan jati diri sehingga mampu menjadi seseorang yang bijaksana dalam bertindak selain memiliki kebijaksanaan juga akan memiliki rasa belas kasih terhadap sesama, integritas yang tinggi, memiliki kegembiraan dalam menjajali kehidupan, memiliki kreativitas hidup dan mencintai perdamaian dan kedamaian.³¹ Guna mewujudkan kemampuan spiritual yang baik kepada siswa berbagai upaya dan metode sudah diusahakan oleh guru seperti guru menjadi tauladan bagi siswa, guru membimbing siswa dalam merumuskan misi hidupnya.

Konsep kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan spiritual yang dapat menajamkan kualitas kecerdasan spiritual, yaitu nilai-nilai spiritualitas itu sendiri yang di tujukan ke dalam pendidikan. Nilai-nilai yang dimaksud adalah kejujuran, keadilan, kebaikan, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, dan berkata tutur yang baik.³² Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi :

³¹ Harmadi, *Kecerdasan Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor:Geupedia, 2018) , 19.

³² Ujud Supriaji, Konsep Pendidikan Spiritual, *Ejournal, Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial Vol. 3 No.1 2019*, 44.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ^{٣٣}

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya. Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti; makan, minum, tidur, berkasih sayang dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

Memiliki prinsip hidup adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan tetap berada di jalan yang benar dan lurus. Jalan yang lurus adalah jalan hidup yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam³³ Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Fatihah ayat 5-6, yang berbunyi sebagai berikut :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۗ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ^٧

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus”.

³³ Nor Rochmatul Wachidah, KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR’AN, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2 2021*, 87.

Pemantauan dan pendampingan kepada siswa dalam menunjang kemampuan spiritualnya sehingga diharapkan dengan adanya usaha yang dilakukan ini dapat diterima oleh siswa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang menjadikan mereka lebih percaya diri serta berfikir positif untuk hidupnya.

2. Perkembangan Kemampuan Emosional di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan

Seorang ahli kecerdasan emosional, Goleman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat.

Di MTs Nasyrul Ulum Bagandan sangat mendukung dan membantu siswa untuk melatih kemampuan emosionalnya dengan melaksanakan beberapa upaya untuk pembiasaan seperti melatih siswa dalam kerja kelompok, melatih siswa saling tolong menolong dan melatih siswa sikap mendukung yang tentunya hal ini sebagai langkah untuk membentuk perkembangan kecerdasan emosional siswa karena pada masa ini siswa cenderung mulai menghadapi masalah hidupnya, mulai merasakan jati dirinya dan tentunya hal ini perlu arahan yang baik dari peran guru bimbingan dan konseling.

Meskipun tidak seterkenal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional berperan penting dalam mengenali emosi yang kamu rasakan. Selain itu, kecerdasan emosional juga memberikan perasaan empati dan peka terhadap lingkungan sekitar. Jika kamu memiliki kecerdasan emosional yang baik, kamu akan mudah

mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungan kamu. Selain itu, kecerdasan emosi dapat memberikan kesehatan mental yang stabil.³⁴

Kecerdasan emosional ini dapat dilihat dari hal-hal seperti mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengontrol dengan baik emosinya sendiri, berusaha beradaptasi dengan lingkungan serta dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan bentuk emosi sesuai dengan waktu, situasi dan kondisi sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan baik.

Seorang anak yang sedang dalam masa perkembangan memiliki besar kemungkinan dapat diarahkan untuk menjadi pribadi dewasa yang berkecenderungan ke arah positif atau ke arah negatif. Hal ini didasarkan pada kecenderungan jiwa manusia yang akan selalu dihadapkan pada dua pilihan, ke arah kebajikan atau ke arah kefasikan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan oleh para orang tua atau para pendidik untuk mempotensikan kecenderungan anak pada kebajikan yang hakekatnya merupakan upaya mengaktualkan potensi spiritual anak. Hal ini sesuai dengan Q.S As-Syam ayat 7-8 yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: "Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan)-nya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya".

Dengan kecerdasan emosional anak memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri dan temannya, meraih dan memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Seorang anak

³⁴ Nora Ardila. "Pentingnya Mengenali Emosi Marah Sejak Dini, Agar Bisa Mengontrol Diri Ketika Memutuskan Suatu Masalah," piaud.fitk.uin malang. Diakses dari <https://piaud.fitk.uin-malang.ac.id/pentingnya-mengenali-emosi-marah-sejak-dini-agar-bisa-mengontrol-diri-ketika-memutuskan-suatu-masalah/> pada tanggal 2 November 2023 pukul 06.15 WIB

yang memiliki kecerdasan emosional yang baik ia akan mampu mengenali dan mengelola emosi diri, ia mampu untuk memotivasi dirinya sendiri dan juga orang lain, bisa mengenali perasaan orang lain serta memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.³⁵

Potensi kecerdasan spiritual akan tampak ke permukaan kepribadian manusia dewasa jika sudah diupayakan dalam proses pendidikan yang mengarah pada pengasahan, pembiasaan, pengenalan, dan penguatan aktualisasinya dalam memahami segala gejala dan fenomena kehidupan.

Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih kritis dan rasional dalam menghadapi berbagai macam masalah. Dan kemampuan individu akan lebih untuk bersikap ramah, kemauan untuk bekerja sama dan dapat mengatasi konflik secara tepat, menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan. Sebaliknya, jika kecerdasan emosional seseorang rendah yaitu sikapnya yang selalu khawatir dan bersikap pesimis, sulit mengetahui situasi emosi orang lain sehingga dia sulit berempati dengan orang lain.³⁶

Dilingkungan sekolah siswa dilatih untuk bersosial dengan siswa yang lain yaitu dengan adanya kegiatan dan sistem pembelajaran yang diterapkan bapak irhamni selaku guru bimbingan dan konseling. Menurut peneliti berdasarkan upaya yang dilakukan bapak irhamni sangatlah baik dan perlu untuk terus diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan emosionalnya dengan salah satunya sikap saling peduli, saling mengerti dan juga terkandung nilai tolong menolong serta kerja sama yang baik untuk bisa mencapai tujuannya.

³⁵ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti* (Bogor:Guepedia, 2020), 14.

³⁶ Dwi Yuniar Ramadhani, *MONOGRAF KECERDASAN EMOSIONAL DAN RESILIENSI MAHASISWA*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 6.

Menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional perlu dimulai dari diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Orang yang memiliki pikiran positif dan telah bertindak benar, yakni melihat masalah sebagai tantangan, menikmati hidup dengan penuh semangat, pikiran terbuka untuk menerima kritik, saran dan ide membuang segala hal yang berbau negatif dalam hati dan pikiran, mensyukuri apa yang dimilikinya, tidak mendengarkan gosip yang tidak menentu, tidak membuat alasan tetapi langsung melakukan tindakan, tidak underestimate, menggunakan bahasa tubuh yang positif, dan peduli pada citra diri.³⁷

Menurut beberapa siswa yang peneliti wawancarai, mereka merespon dari adanya metode dan pendekatan yang guru terapkan seperti membentuk kemampuan memotivasi diri sendiri, menjadi tempat solusi siswa ketika ada masalah, memberikan bimbingan, motivasi nasehat dan membentuk kemampuan menjaga tetap berfikir positif tentang dirinya, dalam pembentukan kecerdasan emosional dalam pembelajaran siswa dilakukan dan diterapkan didalam kelas maupun diluar kelas namun, tidak semua siswa dapat merespon baik dari upaya yang sudah dilakukan karena masih ada siswa yang lebih tertutup saat menghadapi masalah, kurang percaya diri atas kemampuan dalam dirinya tentunya hal ini tidak diharapkan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu usaha yang dilakukan oleh guru khususnya guru bimbingan dan konseling demi tercapainya suatu kepribadian serta pembelajaran yang baik maka diperlukan adanya metode yang perlu dilakukan dengan seksama dengan menggunakan pendekatan pro aktif kepada siswa itu untuk mencapai tujuan yakni agar terbentuk perkembangan kemampuan emosional di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan.

³⁷ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 9.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di MTs Nasyrul Ulum ini dalam perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa tidak lepas dari program atau kegiatan yang ada di MTs Nasyrul Ulum yaitu program kegiatan di rancang oleh guru agar dapat mengorganisir, mengaktualisasikan secara berkala, melakukan supervisi serta evaluasi.

Al-Akhlaq Al-Karimah dalam Islam adalah hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), rendah hati (*tawadu`*), usaha keras (*tawakkal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazzun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*). Berapapun banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang, tetapi tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual, maka dengan sendirinya kecerdasan yang lain tidak akan berguna sama sekali. Berikut adalah beberapa hadist riwayat At-Tirmidzi yang menjelaskan tentang akhlakul karimah :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya".

Pendidikan agama menjadi sebuah pendidikan awal yang harus dipelajari oleh anak karena ajarannya akan mengarahkan potensi perkembangan anak dalam menentukan arah dan pilihannya. Pendidikan agama memberikan nilai spiritualitas terhadap anak didik yang digunakan sebagai banteng utama dalam diri dalam menghadapi kehidupan. Berbuat kebajikan baik kepada orang tua, sesama manusia, berbuat jujur, rendah hati, sabar, serta tidak sombong. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَتَّبِعْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ^{٣٨}

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Nilai-nilai pendidikan ini akan menjadi kerangka dasar nilai spiritual yang penting untuk ditanamkan dalam diri anak. Di saat anak mengeksplorasikan rasa keinginatahuannya (sisi intelektual), mengungkapkan perasaannya (sisi emosional), dan mengungkapkan kejujuran, kepolosan, rasa kasih, serta pantulan kebahagiaan (sisi spiritual) dalam perilaku kesehariannya, dapat dijadikan momen untuk menjelaskan makna dari setiap peristiwa.

Hal tersebut senada dengan pandangan Ary Ginanjar bahwa kecerdasan emosional dan spiritual semestinya tidak boleh dipisahkan karena kecerdasan emosional yang tidak dibarengi kecerdasan spiritual akan menyebabkan manusia menjadi sesat dan spekulatif. Oleh karenanya, mengabaikan potensi kecerdasan spiritual pada anak dapat membawa masalah di kemudian hari.³⁸ dari penjelasan tersebut antara kecerdasan spiritual dengan emosional tidak bisa dipisahkan keduanya harus seimbang sehingga dalam upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Nasyrul Ulum bagandan kabupaten pamekasan pastinya ada kendala yang timbul dari berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan kecerdasan spiritual dan emosional siswa.

Pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk

³⁸ Fatrica Syafri, Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 4.

menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan sang anak.³⁹

Lingkungan memanglah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan spiritual dan emosional siswa tidak hanya faktor lingkungan saja juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung perkembangan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan:

- a. Mayoritas siswa bertempat tinggal di lingkungan yang baik dan islami.
- b. Sarana prasarana yang dimiliki memadai.
- c. Dukungan dari masyarakat, semua guru MTs Nasyrul Ulum dan semua wali siswa.
- d. Antusias dari para siswa yang mengikuti seluruh program kegiatan
- e. Semua guru menjadi suri tauladan bagi siswa.

Faktor pendukung tersebut menurut Guru BK, siswa berada pada lingkungan yang sudah terbiasa berperilaku baik. Sehingga ketika mereka ingin berperilaku yang tidak baik atau melanggar, ada rasa malu dan tidak enak hati untuk melakukannya dikarenakan hidup dilingkungan yang pada dasarnya selalu berperilaku baik. Dalam upaya mendukung perkembangan spiritual dan emosional, guru harus lebih peka terhadap kenyamanan siswa di sekolah seperti halnya selalu melakukan evaluasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh siswa. Bagi yang terhambat dapat di diskusikan dengan guru yang lain dan mencari jalan keluar bersama. Untuk metode

³⁹Shintya Nabilla dan David Desmon, PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Volume 4 Nomor 3 2022*, 68.

pembelajaran yang monoton, mungkin bisa di revisi dan dibuat sedemikian menarik mungkin siswa. Karena dimana ada penghambat itu pastinya akan menjadi acuan bagi guru untuk bisa memajukan sekolah tersebut.

Tidak lupa pentingnya kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh sekolah karna itu akan mencakup tentang kegiatan sosialisasi kenakalan remaja, mendengarkan keluhan siswa, berbagi permasalahan siswa, bekerja secara kelompok, dan penerapan zona yaitu zona emosi, serta kebaikan dan profil kelas. Sedangkan untuk faktor penghambat perkembangan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

- a. Kurangnya metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang terlalu membosankan bagi siswa.
- b. Kurangnya peran aktif orang tua atau wali siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosionalnya.
- c. Siswa kurang menikmati proses pembentukan kemampuan emosional yang diupayakan oleh guru.

Dalam pendidikan kita mengenal dua macam faktor yang mempengaruhi siswa dan berperan besar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu:

- a. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan sosial.
- b. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, sikap dan IQ, faktor ini saling mendukung dan berperan besar terhadap perilaku dan kemampuan intelektual siswa dalam pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰ Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018), 6.

Masalah lain yang sering timbul dalam diri siswa yang terkait dengan kecerdasan emosi adalah siswa tidak mampu mengatur suasana hati, dapat dicontohkan siswa mendapatkan permasalahan lingkungan rumah dan siswa tersebut tidak dapat mengatur suasana hati tersebut sehingga suasana hati yang kurang baik terbawa ke lingkungan sekolah menjadikan siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Kekuatan emosi seseorang bergantung sejauhmana ia mampu mengontrol marah, saat marah dapat dilampiaskan. Apabila ia dapat menahan amarahnya berarti dia memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Oleh itu Allah Swt memerintahkan manusia untuk menahan dan mengontrol emosi, hal ini sesuai dengan No. hadist 5649 Al- Bukhārī, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ
Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah."

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya manusia itu diciptakan oleh Allah Swt melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah Swt untuk membentuk manusia yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Q.S. al-Najm ayat 43-44 yang berbunyi:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ۖ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا ۖ

Artinya: “Bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, bahwa sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan”.

Masalah emosional yang dialami siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan siswa masih memiliki sikap tertutup dan kurang berelasi kepada apa yang ada disekitarnya

⁴¹ Sarmadhanu Lubis, *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar*, (Bogor:Guepedia, 2020), 16.

sehingga upaya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak dapat diikuti secara seksama tidak bisa diserap dengan baik sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dari perkembangan spiritual dan emosionalnya.

Lingkungan adalah salah satu faktor penting dalam mendukung kecerdasan anak. Menurut dr. Melly Budhiman di Majalah Intisari, kecerdasan atau intelegensi anak dipengaruhi oleh tiga faktor di antaranya faktor bawaan, faktor gizi, dan faktor lingkungan. Lingkungan ikut serta dalam membentuk cara belajar, hingga cara anak menyikapi sesuatu.⁴²

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dan menghambat perkembangan kemampuan spiritual dan emosional siswa dapat ditemukan dari beberapa ruang lingkup yang berbeda salah satunya adalah dari segi faktor lingkungan keluarga yakni keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk pemenuhan fasilitas kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orang tua dalam program pembelajaran anak di sekolah adapun dukungan lingkungan sekolah jika keduanya memberikan pengaruh yang kurang baik akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan kecedasan spiritual dan emosional.

Lingkungan memiliki peran sentral dalam perkembangan sosial emosional anak. Termasuk dengan lingkungan sekolah, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya guru, melainkan seluruh staf yang ada di sekolah, baik bidang akademik, kebersihan, keamanan dan lain sebagainya. Sehingga anak mampu menangkap setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, anak harus merasa aman dan nyaman berada

⁴²Shintya Nabilla dan David Desmon, PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Volume 4 Nomor 3 2022*, 68.

di lingkungan sekolah, agar anak mampu menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai yang telah ia dapatkan di lingkungan sekolah.⁴³ Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam perkembangan spiritual dan emosional siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan sinergi keduanya dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa semangat.

Jadi disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan spiritual siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kabupaten Pamekasan. Dimana beberapa faktor tersebut yang paling penting adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dapat mendapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan kemampuan spiritual dan emosional jika pengaruh dalam lingkungan itu baik maka akan sangat mendukung terhadap perkembangan kecerdasan spiritual dan emosional siswa, sebaliknya jika pengaruh lingkungan buruk dan dengan metode pembelajaran yang salah, maka kemampuan yang akan di dapat oleh siswa kurang maksimal akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan kecerdasan spiritual dan emosional siswa.

⁴³ Debby Adelita Febrianti dan Endah Tri Wisudaningsih. *PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI DESA SEMAMPIR, KRAKSAAN, PROBOLINGGO*, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, 281.